

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

###### **a. Pengertian (RPP)**

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>1</sup> RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak menyusun RPP. Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun.<sup>2</sup>

###### **b. Fungsi RPP**

Fungsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

###### **1) Fungsi Perencanaan**

Rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat memotivasi guru untuk lebih siap dan percaya diri melakukan kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan yang akan dilakukan

---

<sup>1</sup>Mudasir, Desain Pembelajaran, Airmolek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press, 2013, h. 127

<sup>2</sup>Kemendikbud, Bahan Ajar Training Of Trainer (ToT) Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/ SMA/SMK. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan , 2013, h. 7

oleh seseorang perlu persiapan atau planning yang akan dijadikan haluan pada waktu pelaksanaan kegiatan. Adapun dan sebesar apapun kegiatan yang akan dilakukan tentunya akan memerlukan persiapan, begitu pulalah dalam pembelajaran, persiapan guru harus matang baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Jika seorang guru berani tampil didepan kelas tanpa persiapan, maka akan merugikan peserta didik yang sekaligus akan menjatuhkan wibawa guru tersebut dihadapan peserta didiknya.

## 2) Fungsi Pelaksanaan

Rencana Pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan dalam penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.<sup>3</sup>

### c. Prinsip pengembangan RPP

Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut<sup>4</sup>:

1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal

---

<sup>3</sup>Mardia Hayati, Desain pembelajaran berbasis karakter, Pekanbaru: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri sultan syarif kasim riau, 2014, h. 121

<sup>4</sup>Suyono, Implementasi belajar dan pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h. 256

peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. 3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar. 4) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. 5) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. 6) Pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik. 7) Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengkomidiasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya. 8) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan TIK secara terintegrasi sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

#### **d. Komponen dan Sitematika RPP**

Komponen RPP meliputi:<sup>5</sup>

- 1) Identitas Mata Pelajaran
- 2) Kompetensi Inti (KI)
- 3) Kompetensi Dasar
- 4) Tujuan Pembelajaran

---

<sup>5</sup>E Kosasih, Strategi dan Pembelajaran, Bandung: Yrama Widya, 2014, h. 145

- 5) Indikator Pencapaian Kompetensi
- 6) Materi Ajar
- 7) Alokasi Waktu
- 8) Metode Pembelajaran
- 9) Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
- 10) Kegiatan Pembelajaran

Ketentuan tentang format RP atau RPP yang dituangkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tersebut jauh lebih sederhana. Namun jangan dianggap bahwa hanya komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar saja yang boleh dicantumkan dalam RPP, karena telah ditegaskan dalam peraturan pemerintah itu, bahwa itu adalah komponen minimal (sekurang-kurangnya) yang dimuat dalam RPP.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 257

Dan komponen RPP diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.<sup>7</sup>

**TABEL II.1**  
**FORMAT KOMPONEN RPP**

Sekolah : Mata Pelajaran : Kelas/ Semester : Materi Pokok : Alokasi Waktu :
A. Kompetensi Inti (KI) B. Kompetensi Dasar dan Indikator 1. (KD pada KI-1) 2. (KD pada KI-2) 3. (KD pada KI-3) Indikator: 4. (KD pada KI-4) Indikator:
Catatan: KD-I dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung. C. Tujuan Pembelajaran D. Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok) E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan pembelajaran) F. Media, Alat, dan sumber Pembelajaran 1. Media 2. Alat/ Bahan 3. Sumber Belajar G. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran 1. Pertemuan Kesatu: a) Pendahuluan/ kegiatan Awal (... menit) b) Kegiatan Inti (... menit) c) Penutup (... menit) 2. Pertemuan kedua: a) Pendahuluan/ kegiatan Awal (... menit) b) Kegiatan Inti (... menit) c) Penutup (... menit) H. Penilaian 1. Jenis/ teknik penilaian 2. Bentuk instrumen dan instrumen 3. Pedoman penskoran

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 145

#### e. Langkah-langkah pengembangan RPP

RPP disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>8</sup>

##### 1) Memilih KD dan mengkaji silabus

Penyusunan RPP harus berpedoman pada kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan kurikulum. Hal itu adanya pada silabus yang telah disusun pemerintah. Selain KD, dalam silabus tertuang pula komponen-komponen materi, metode, media, perangkat evaluasi, serta langkah-langkah pembelajaran secara umum. Dengan demikian, keberadaan silabus sangat memudahkan guru di dalam penyusunan RPP. Akan tetapi, RPP itu pun dapat dikembangkan sendiri oleh guru, termasuk semua aspek yang ada didalamnya: materi, metode, media, dan perangkat evaluasinya. Untuk itu, terlebih dahulu harus menetapkan KD yang berada di KI-3 dan atau KI-4. Kemudian, merelevansikan KD itu dengan KD yang ada pada KI-1/KI-2 sebagai KD sikapnya.

##### 2) Menjabarkan KD ke dalam Tujuan dan Indikator Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sudah tercantum dalam silabus. Akan tetapi, dapat pula guru menyusun sendiri dengan rumusan yang telah dipaparkan sebelumnya. Tujuan pembelajaran diturunkan dari KD dengan memuat unsur-unsur ABCD (*audiens-siswa, behavior-*) perilaku yang di harapkan, *condition-cara pembelajaran, degree-*)

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 151

kualifikasi pencapaian. Adapun indikator merupakan penunjuk pencapaian tujuan itu sendiri, baik berdasarkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dirumuskan guru dengan cakupan tiga aspek tersebut.

**TABEL II.2**  
**CONTOH KORELASI RUMUSAN KD, TUJUAN, DAN INDIKATOR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>
4.6 Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring (Matematika SMP, kelas VIII)	Setelah memperhatikan contoh-contoh penyelesaian beberapa soal, siswa dapat menyelesaikan permasalahan nyata terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring dengan benar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap santun, dan objektif terhadap pendapat teman di dalam penyelesaian permasalahan nyata terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring (afektif)</li> <li>2. Menjelaskan cara-cara dalam penyelesaian permasalahan nyata terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring (kognitif)</li> <li>3. Menyelesaikan permasalahan nyata terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring</li> </ol>

### 3) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan pengembangan dari indikator atau KD yang dinyatakan sebelumnya. Di dalamnya harus tercakup aspek

fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam merumuskan aspek-aspek tersebut, guru harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

a) Tingkat pemahaman dan latar belakang siswa

Hal ini dimaksudkan agar tingkat kesulitan materi yang disampaikan tidak terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Minat mereka pun harus dipahami agar contoh-contoh yang disampaikan sesuai pula sehingga memudahkan mereka dalam memahaminya dan bisa lebih bermanfaat.

b) Potensi daerah

Potensi alam, sosial, dan budaya diharapkan masuk sebagai bagian dari pengembangan materi. Contoh-contoh peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan siswa sebaiknya diangkat sebagai bagian pembahasan dan pengayaan. Pada aspek ini pula yang nantinya akan membedakan RPP dari daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Dengan cara itu pula materi pelajaran menjadi lebih bermakna bagi para siswa.

c) Keaktualan

Ilmu pengetahuan selalu berkembang. Oleh karena itu, tidak boleh luput pula dari perhatian guru di dalam merumuskan materi pelajaran. Penggunaan referensi dan sumber informasi yang selalu terbaru menjadi sesuatu yang sangat penting. Hal itu terutama berkenaan dengan contoh fakta-fakta yang selalu berkembang dan berubah setiap waktunya.



#### 4) Memilih metode dan media (perangkat) Pembelajaran

Pemilihan jenis metode dan media pembelajaran yang sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran.

##### a) Tujuan pembelajaran

Dalam tujuan tergambar metode/media yang perlu digunakan guru. Hal itu dinyatakan dalam bagian unsur kondisi.

**TABEL II.3**  
**UNSUR KONDISI TUJUAN, METODE, MEDIA PEMBELAJARAN**

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Metode</b>	<b>Media</b>
1)Setelah memerhatikan contoh-contoh penyelesaian beberapa soal, siswa dapat menyelesaikan permasalahan nyata terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring dengan benar	Mengamati contoh soal (berdiskusi)	Tayangan (bagan penyelesaian soal)

#### 5) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Disamping mengacu pada tujuan pembelajaran, langkah kegiatan belajar harus benar-benar menggunakan metode dan media yang telah di persiapkan sebelumnya.

- a) Apabila metode diskusi dan demonstrasi yang dipilih, dalam kegiatan belajarnya, kedua metode tersebut
- b) harus benar-benar dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan sistematis.
- c) Apabila media tayangan yang telah dipersiapkan, dalam kegiatan belajarnya, media tersebut harus benar-benar tergambar dengan langkah penggunaan yang tepat.

- d) Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan mental, sosial, emosi, dan fisik siswa.
- e) Kegiatan mental berupa kegiatan pengamatan teks, lingkungan, benda dan objek-objek lainnya. Termasuk ke dalam kegiatan ini berupa kegiatan bernalar, menganalisis, menginterpretasi, menyimpulkan, mengevaluasi
- f) Kegiatan sosial diwujudkan dengan kegiatan berdiskusi dan saling menanggapi antar siswa
- g) Kegiatan emosi diwujudkan dengan proses pembelajaran yang sekiranya dapat memunculkan kepedulian, kesenangan, kepuasan, penghargaan diri, dan sejenisnya. Hal itu tidak lepas dari kegiatan belajar yang di jalani melalui aktivitas nyata dan kerja sama antar siswa.
- h) Kegiatan fisik di wujudkan dengan mobilitas belajar siswa, seperti demonstrasi, simulasi, diskusi, presentasi, pertunjukan, dan sejenisnya.

Dengan melibatkan banyak pengalaman belajar siswa, penguasaan materi pun akan lebih mudah tuntas, dan lebih menyeluruh. Disamping itu, kegiatan belajar lebih menyenangkan karena menggunakan metode yang variatif dan media belajar yang sesuai dengan karakteristik (minat) siswa.

#### 6) Pengembangan Jenis Penilaian

Penilaian merupakan komponen terakhir dari RPP. Di dalam silabus, komponen tersebut sudah tercantum dan guru mengembangkannya secara lebih rinci, terutama berkenaan dengan wujud instrumennya.

Jenis instrumen dan pengembangan penilaian harus benar-benar sesuai dengan indikator pembelajaran, baik itu dalam hal aspek bentuk maupun isi penilaiannya.

- a) Aspek penilaian harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b) Bentuk dan isi penilaian harus memerhatikan kata kerja operasional pada indikator.

#### f. Karakteristik siswa

Siswa dalam belajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu auditif, visual, kinestetik. Pemilihan media dan metode belajar harus sesuai dengan ketiga karakter siswa tersebut. Oleh karena itu, keberagaman media dan metode belajar diharapkan lebih variatif, yakni dalam rangka melayani karakter siswa yang bermacam-macam tersebut.

Adapun penggunaan media tayang dianggap lebih baik karena menampilkan tiga hal yang bisa melayani ketiga karakter siswa sekaligus, yakni:<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 154

- 1) Suara untuk siswa auditif
- 2) Tampilan teks dan gambar untuk siswa visual
- 3) Animasi untuk siswa kinestetis

## 2. Model Missouri Mathematics Project

### a. Pengertian Model Missouri Mathematics Project

Menurut Vita, dkk *Missouri Mathematics Project* (MMP) yaitu salah satu model pembelajaran yang terstruktur dengan pengembangan ide dan perluasan konsep matematika dengan disertai adanya latihan soal baik itu berkelompok maupun individu serta perpaduan antara aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada model pembelajaran MMP ini siswa diberikan kesempatan juga keleluasaan untuk berpikir secara berkelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Qonik Hanifa, Model *Missouri Mathematics Project* (MMP). *Missouri Mathematics Project* merupakan model pembelajaran dengan pengembangan ide dan perluasan konsep matematika terstruktur seperti halnya Struktur Pengajaran Matematika (SPM).<sup>11</sup>

Menurut Krismanto dalam Zainal Struktur pengajaran matematika (SPM) adalah tahapan kegiatan dalam proses pembelajaran

---

<sup>10</sup>Vita, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Menggambar Grafik Fungsi Aljabar Sederhana dan Fungsi Kuadrat pada Siswa Kelas X SMA Negeri Balung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Matematika V.4 h, 154*

<sup>11</sup>Qonik Hanifa, Keefektifan Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) Dalam Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Siswa Kelas X Akutansi 1 SMK YPM 5 Sukodo Tahun Ajaran 2012-2013. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP UNIPA, 2013, h..332*

termasuk perincian waktunya. Tahapan atau langkah kegiatan dalam Struktur Pengajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan: Apersepsi/ revisi dan motivasi.
- 2) Pengembangan: Pembelajaran konsep.
- 3) Penerapan: Pelatihan penggunaan konsep pengembangan skill dan evaluasi.
- 4) Penutup: Penyusunan rangkuman, penugasan.

Sedangkan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dikemas dalam langkah-langkah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Pendahuluan atau review
  - a) Dengan cara mengulang-ulang mata pelajaran yang lalu.
  - b) Membahas tugas yang diberikan/ pekerjaan rumah
- 2) Pengembangan
  - a) Penyajian ide baru atau perluasan konsep matematika yang terdahulu
  - b) Penjelasan tentang diskusi, demonstrasi, dengan contoh konkret yang sifatnya piktoral dan simbolik
- 3) Latihan Terkontrol
  - a) Siswa merespons soal
  - b) Guru mengamati
  - c) Belajarnya kooperatif

---

<sup>12</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011, h.12

4) Seatwork/ Kerja Mandiri. Pada kegiatan ini siswa bekerja sendiri untuk latihan atau perluasan konsep.

5) Pekerjaan rumah

Kelima proses pembelajaran ini harus tercipta pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam standar proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>13</sup>

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran. Di dalamnya terdapat langkah pengondisian kesiapan siswa serta penumbuhan motivasi belajar, misalnya dengan penyampaian tujuan/manfaat belajar

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran utama. Isinya menggambarkan kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas, sesuai dengan urutan metode pembelajaran yang telah di rencanakan

Pada bagian ini pula pendekatan saintifik harus tergambar dengan jelas dan sistematis, yakni dari mulai proses pengamatan sampai pada tahap mengomunikasikan. Adapun langkah-langkah pembelajaran saintifik yaitu:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 150

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 72

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain

c) Bernalar

Kegiatan yang menjawab pertanyaan itu disebut bernalar. Dengan melakukan kegiatan seperti dalam pengamatan awal hanya saja prosesnya lebih intensif dengan harapan fakta yang dapat dikumpulkan siswa lebih banyak sehingga cukup memadai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.

#### d) Mengasosiasi

Mengasosiasi diartikan sebagai menerapkan (mengembangkan, memperdalam). Kegiatan belajar yang dilakukan adalah menambah keluasan dan kedalaman pemahaman siswa dengan mengaitkan pemahaman sebelumnya pada konteks pembelajaran yang sejenis atau bahkan yang bertentangan. Dengan kegiatan seperti itu, pemahaman siswa lebih luas dan mendalam kebiasannya yang tidak terpaku pada satu konteks. Misalnya, siswa bisa menganalisis sebuah teks eksposisi diharapkan dapat pula menganalisis teks eksposisi yang lainnya. Siswa tidak hanya bisa mengerjakan satu soal matematika, tetapi dengan kegiatan mengasosiasi tersebut, bisa pula menyelesaikan soal-soal lainnya. Namun, untuk melakoni kegiatan tersebut siswa harus memahami persamaan ataupun perbedaan materi yang sedang mereka pelajari.

#### e) Mengkomunikasi

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.



### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perlu di ingat, bahwa KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap pembelajaran.<sup>15</sup>

Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* siswa diberikan lembar tugas yang berisi sederet soal ataupun perintah untuk

---

<sup>15</sup>Kemendikbud, Bahan Ajar Training Of Trainer (ToT) Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/ SMA/SMK. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan , 2013, h. 19

mengembangkan suatu ide atau konsep matematika. Lembar tugas ini dapat diselesaikan secara kelompok (pada langkah latihan terkontrol), secara individu (pada langkah seatwork) maupun seluruh siswa dalam kelas (pada langkah pengembangan). Punya penekanan pada belajar kooperatif dan kemandirian siswa.

Dengan penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* memungkinkan untuk terjadi interaksi tingkat tinggi karena dalam pembelajarannya terjadi beberapa interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, bahkan dengan media dan sumber belajar. Model pembelajaran ini membantu siswa menyakini dirinya mengenai konsep yang ia miliki dan melakukan proses pemecahan masalah secara sistematis dan benar. Rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa ditingkatkan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru.

### **3. Kemampuan Pemecahan Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan pada masalah-masalah yang menuntut manusia untuk memecahkannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan.<sup>16</sup>

Menurut survey suryadi dkk dalam Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika tentang “*Current situation on mathematics and science education in Boarding*” yang disponsori oleh JICA, antara lain menemukan bahwa pemecahan masalah matematika merupakan salah satu

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1990), h. 265

kegiatan matematika yang dianggap penting baik oleh para guru maupun siswa di semua tingkatan mulai dari sekolah dasar sampai SMU.<sup>17</sup>

Menurut Made Wena Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses dalam menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>18</sup>

Beberapa indikator dalam pemecahan masalah matematis siswa menurut noviarni adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah
- b. Membuat model matematik dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya
- c. Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika dan di luar matematika
- d. Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban
- e. Menerapkan matematika secara bermakna

---

<sup>17</sup>Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Bandung: JICA, 2001), h. 83

<sup>18</sup>Made Wena, *strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

<sup>19</sup>Noviarni, *perencanaan pembelajaran matematika dan aplikasinya menuju guru matematika yang kreatif dan inovatif*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2014), h.18

#### 4. Hubungan Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap materi dapat dikembangkan dengan beberapa cara, diantaranya dengan mengalami langsung materi, siswa juga dapat menyandikan atau menyimbolkan inti-inti materi yang sedang dipelajari, selain itu siswa juga melakukan pemanggilan kembali pengetahuan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.<sup>20</sup> Maksud pemanggilan kembali disini yaitu siswa memanggil kembali informasi dan prosedur dari memori jangka panjang. Satu model pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk melatih kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika adalah Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project*.

Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* menekankan bagaimana siswa mampu mengingat kembali pelajaran sebelumnya terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dilakukan (*Review*), menekankan bagaimana siswa mampu mengembangkan ide maupun konsep yang mereka miliki melalui penjelasan dan diskusi interaktif antara guru dan siswa (*Pengembangan*), serta mampu menyelesaikan permasalahan melalui efektivitas penggunaan latihan – latihan (*Latihan Terkontrol, Kerja Mandiri, dan Penugasan*), sehingga siswa dapat mencapai peningkatan dalam pembelajaran.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 52

Sehingga dapat dilihat bahwa Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam proses pembelajaran karena jika siswa dapat menyelesaikan permasalahan melalui soal-soal latihan yang diberikan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afisa, diperoleh kesimpulan bahwa dihasilkan pengembangan perangkat pembelajaran Matematika untuk siswa SMP yang valid, praktis dan efektif. Perangkat pembelajaran dengan model *Missouri Mathematics Project*, hasilnya dapat dilihat dari hasil validasi dari tiga validator telah diperoleh bahwa koefisien validitas RPP adalah 0,91. Dari hasil uji kevalidan buku siswa, koefisien validitas buku siswa mencapai 0,92. Dari hasil uji kevalidan LKS 0,93. Hasil uji evaluasi (tes hasil belajar) mencapai 0,86

Sedangkan hasil uji kepraktisan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) bernuansa kontesktual didasarkan pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh bahwa presentase aktivitas guru pada pertemuan pertama mencapai 93,75% dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua 97,91% dengan kategori sangat baik. Dari hasil uji efektifitas, pada pertemuan pertama 87,87% dan pada pertemuan kedua 91,92% dengan kategori sangat baik.

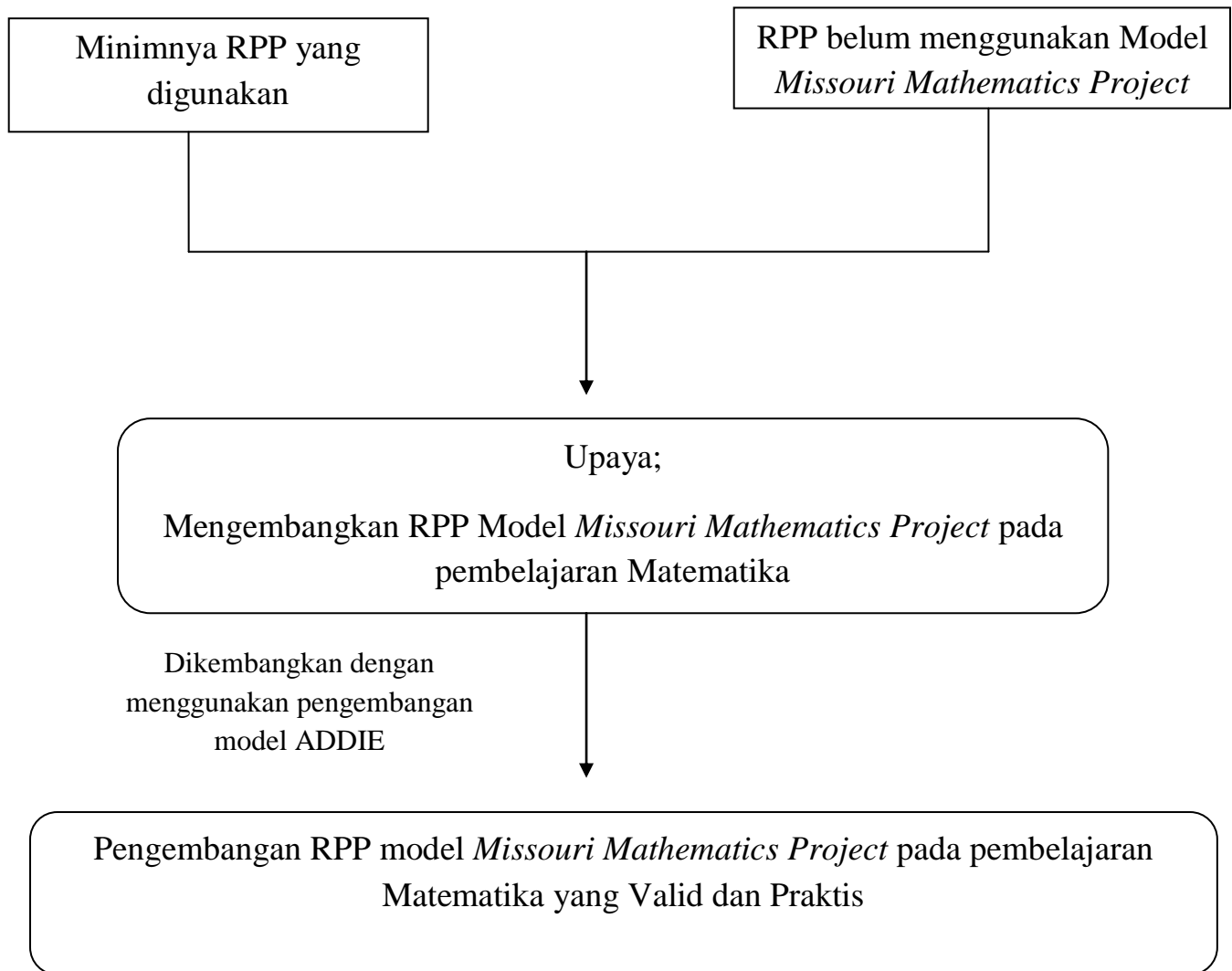
Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Afisa, peneliti mencoba penelitian pengembangan dengan menggunakan RPP, tetapi

perbedaannya menggunakan model ADDIE, dan menghasilkan penggunaan RPP yang valid, praktis

### C. Kerangka berfikir

Adanya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum yang dilakukan pemerintah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, sekarang ini dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru terkadang masih banyak yang mengabaikan beberapa hal yang sangat penting, misalnya saja pendekatan pembelajaran dan media yang di gunakan. Perangkat pembelajaran semacam itu tidak akan dapat mengubah proses pembelajaran dari *teacher center* ke *student center* seperti yang di harapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran yang harus ada sekarang ini adalah perangkat pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Perangkat pembelajaran yang harus ada dalam setiap pembelajaran yang dilakukan adalah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan pedoman bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, efektif dan efisien. Penyusunan RPP harus memperhatikan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang di gunakan.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**